

ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PenguATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI KREATIF DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Risna Septiana¹, Iis Nurasih², Arsyi Rizqia Amalia³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
¹rsnseptiana013@ummi.ac.id, ²iisnurasih@ummi.ac.id,
³arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

ABSTRACT

The research in this writing aims to analyze the implementation of the Project for Strengthening the Creative Dimension of Pancasila Student Profiles in Class V Elementary Schools. This analysis aims to find out how the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Creative Dimensions was implemented and the impact of implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Creative Dimensions. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the principal and class V teacher at SDN Cemerlang. The research results show that the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile with a creative dimension at SDN Cemerlang shows success in strengthening the character of students through a project-based approach. Implementation of this project integrates creative elements in learning, enabling students to generate original ideas, produce works and actions, and have flexibility in thinking in finding alternative solutions to problems.

Keywords: Independent Curriculum, P5, Creative Dimension

ABSTRAK

Penelitian pada penulisan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di Kelas V Sekolah Dasar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan dampak dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas V SDN Cemerlang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif di SDN Cemerlang menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek. Pelaksanaan proyek ini mengintegrasikan elemen-elemen kreatif dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan gagasan orisinal, menghasilkan karya dan tindakan, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, P5, Dimensi Kreatif

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia adalah salah satu negara yang cukup banyak mengalami perubahan serta pengembangan kurikulum. Hingga saat ini telah mengalami perubahan kurikulum sebagai 11 kali mulai dari masa setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Berbagai jenis kurikulum telah diterapkan dalam sistem Pendidikan di Indonesia, termasuk diantaranya adalah kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum berbasis kompetensi 2004, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K-13) serta kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka) (Aprianti, et al, 2023).

Diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran (2022) menunjukkan komitmen mendukung peningkatan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian, serta

menciptakan pelajar Pancasila melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka disajikan sebagai alternatif bagi sekolah yang telah siap menjalanjannya untuk mendukung proses pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 sebagai dampak dari pandemi. Namun, bagi sekolah yang belum siap menerapkan Kurikulum Merdeka, masih ada pilihan lain, seperti tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024 (Rahmadayanti, et al, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu profil ideal yang diharapkan dapat diperlihatkan dan direalisasikan oleh para pelajar di Indonesia dengan dukungan dari semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Enam kompetensi tersebut saling terkait dan saling memperkuat satu sama lainnya sehingga dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila yang utuh tersebut, keenam dimensi ini perlu berkembang secara bersamaan. Dimensi-dimensi tersebut mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global,

bergotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif (Irawati, et al, 2022).

Berdasarkan yang disebutkan diatas bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang salah satunya ada dimensi kreatif, dalam dimensi kreatif terdapat tiga elemen yaitu, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan dalam berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter bangsa Profil Pelajar Pancasila ini mewakili implementasi dari aspirasi dan konsep yang diterapkan dari Tingkat Pendidikan dasar hingga menengah. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan untuk memperkuat kepribadian peserta didik yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Nomor

56/M/2022, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Program ini dirancang sebagai sebuah proyek yang melibatkan siswa dalam proses belajar lintas disiplin, dimana mereka akan mengamati dan merumuskan Solusi terhadap permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat berbagai kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (Mery,et al, 2022).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung dengan fleksibel. Segala hal terkait konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan proyek ini dirancang secara mandiri tanpa terikat dengan kurikulum yang ada. Tujuan, materi dan kegiatan pembelajaran dalam proyek tidak harus terhubung dengan tujuan dan materi dalam kurikulum. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan komunitas lokal maupun global untuk merancang dan mengadakan proyek yang bertujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini tentunya harus adanya Modul. Penggunaan Modul Proyek dalam konteks Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, interaktif dan merangsang eksplorasi ide-ide baru. Selain itu, melalui pendekatan kreatif, peserta didik juga dapat mengaitkan konsep-konsep abstrak Pancasila dengan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat makna serta relevansi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yaitu di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Sukabumi yang merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama dan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak awal peluncuran kurikulum merdeka. Sekolah ini juga sudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran hal ini agar peserta didik dapat mengenal identitas dirinya, budayanya dan mengenal apa itu Pancasila. Peserta didik memiliki kesadaran akan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan melalui pembelajaran berbasis proyek dan tentunya guru telah mempersiapkan modul proyek tersebut.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah ini orientasinya bukan kepada produk akan tetapi lebih menekankan pada perubahan perilaku peserta didik. Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kearifan Lokal sekolah ini memfokuskan pada dimensi Kreatif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut mengenai Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SDN Cemerlang.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru kelas V. Pemilihan dari subjek tersebut dilatar belakangi berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di Kelas V Sekolah Dasar. Lokasi Penelitian ini adalah di SDN Cemerlang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan *concluding drawing*. Dalam prosedur penelitian ini meliputi, tahap pra persiapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data serta tahap akhir.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai muatan dimensi kreatif pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas V di SDN Cemerlang ialah proyek yang sedang berlangsung mengungkap tema "Kearifan Lokal" dengan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan capaian karakter elemen dimensi kreatif, peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara indoor. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.

Pada proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di sekolah ini pendidik menggunakan modul dalam proses pembelajaran dan juga menggunakan pendekatan

pembelajaran berbasis proyek, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat dimensi kreatif peserta didik. Pendidik tidak hanya menggunakan modul yang sudah ada, tetapi juga membuat, mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, pemerintah juga menyediakan contoh modul P5 sebagai referensi bagi para pendidik.

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa komponen, yaitu : Profil Modul, tujuan, aktivitas dan asesmen. Berdasarkan hasil observasi pengamatan pendidik, terlihat bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan lancar, peran pendidik berhasil menjadi fasilitator bagi peserta didik, pendidik mampu menguasai materi dengan baik, serta dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan beragam media pendukung. Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran proyek untuk memperkuat dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila, guru menggunakan modul pembelajaran yang telah disusun, yaitu Modul P5. Modul tersebut merupakan hasil pengembangan dan penyesuaian oleh guru, yang telah memenuhi standar komponen sesuai dengan pedoman

yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Guru mengimplementasikan kegiatan P5 dengan menerapkan prinsip-prinsip utama untuk mencapai tujuan P5, seperti holistik, kontekstual, fokus pada peserta didik, dan bersifat eksploratif. Proses pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan beberapa langkah yang telah dijelaskan secara rinci dalam lampiran modul proyek. Dalam tema Kearifan Lokal ini peserta didik diberikan kebebasan oleh pendidik terutama dalam ranah dimensi kreatif, setiap peserta didik memilih sendiri baik pada seni musik, seni tari, pertunjukkan angklung serta seni rupa. Sehingga dengan cara seperti ini kreativitas peserta didik dapat muncul dan dapat menghasilkan karya yang berbeda-beda. Dengan cara seperti ini juga, peserta didik memiliki kesadaran sendiri dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang mereka pilih sendiri.

Pada proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah ini berkolaborasi dengan Wayang Sukuraga, yang mana Wayang Sukuraga ini merupakan warisan budaya asli Sukabumi. Akhir dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila sekolah ini menampilkan kreatifitas gelar karya P5 yaitu dengan menampilkan hasil-hasil produk lukisan gambar Wayang Sukuraga, kata-kata positif mengenai bagaimana anggota tubuh itu digunakan untuk hal-hal yang positif sesuai dengan filosofi Wayang Sukuraga yang relevan dengan Dimensi P5 elemen akhlak pribadi, sub elemen merawat diri secara fisik, mental dan spiritual, membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya.

Dimensi kreatif yang muncul dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini ialah peserta didik mampu menampilkan aksi kearifan lokal sesuai dengan tema P5 berupa tarian Wayang Sukuraga, tarian kudu leumpang serta pertunjukkan angklung.

Pembahasan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pengembangan ini,

proses pembelajaran dilakukan dengan berbasis proyek, dengan harapan bahwa di masa depan peserta didik akan menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertanam dalam setiap nilai Pancasila. Berdasarkan dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif mampu membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir sila pada Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu mengembangkan elemen-elemen dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah elemen-elemen dimensi kreatif yang dikembangkan dalam proses pelaksanaan proyek penguatan dimensi kreatif.

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Elemen menghasilkan gagasan orisinal, terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 mengenai Dimensi, Elemen, dan

Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran, penanda tersebut meliputi kemampuan untuk mengemukakan ide-ide baru yang berarti dari beragam gagasan sebagai ekspresi pemikiran dan/atau perasaan. Dalam indikator ini, peserta didik dapat menuangkan gagasan/idenya melalui proyek yang mereka laksanakan.

2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pemikiran dan/atau perasaan sesuai dengan minat dan kesenangannya melalui karya atau tindakan, serta menghargai hasil karya dan tindakan yang dihasilkan. Dalam konteks indikator ini, peserta didik dapat mengungkapkan pemikiran mereka dengan menciptakan sebuah proyek sesuai dengan minat dan kreativitas mereka, menghasilkan karya yang berdasarkan keinginannya seperti dalam beberapa pilihan yaitu seni musik, seni tari, pertunjukkan angklung serta

seni rupa. Dengan adanya kebebasan memilih, sehingga karya peserta didik dapat beragam.

3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pada elemen ini, peserta didik peserta didik mampu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan. Peserta didik mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang serta peserta didik mampu berdaptasi dengan perubahan situasi yang baru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai muatan dimensi kreatif dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Cemerlang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek tersebut berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan proyek penguatan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila di SDN Cemerlang dilakukan melalui pembelajaran proyek yang termasuk dalam profil pelajar Pancasila yaitu Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pelaksanaan proyek ini, dimensi kreatif muncul dari inisiatif peserta didik di SDN Cemerlang. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang mengikuti elemen-elemen yang ada dalam dimensi kreatif. Kegiatan pembelajaran P5 dilakukan baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek

penguatan profil pelajar
pancasila. Jurnal Basicedu,
6(5), 7840-7849.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A.
(2022). Potret kurikulum
merdeka, wujud merdeka belajar
di sekolah dasar. Jurnal
Basicedu, 6(4), 7174-7187.